

Dampak Pergaulan Bebas terhadap Implementasi Pemahaman Agama

Laudza Zulfa Nur Dipa

Universitas Ibn Khaldun Bogor
laudzazulfanurdipa@gmail.com

ABSTRACT

Association is a group or individual interaction because human nature is social beings who need each other. The social form in society will be formed by the association between other people, ethnicity, race and religion. The formation of associations will be influenced by two factors, namely healthy factors and unhealthy factors. The policy of a human being in the adolescent environment must be able to choose the good, sometimes among students still have a wavering or unstable nature in choosing a good or bad problem. However, change will always develop in humans or students. The change is an understanding in understanding religious issues. Understanding religion makes a guide and wasilah in carrying out the life of the world. This will make the basis of association according to religion. So with that research is interested in investigating the title of the impact of promiscuity on the implementation of religious understanding at SMK 1 & 2 Ciawi, with the aim of wanting to know the extent to which students understand religion in their daily lives, and wanting to know the impact of promiscuity in the school. This research uses a qualitative descriptive method through a case study approach. Data collection techniques through observation, documentation and interviews. This research method uses the triangulation method with an approach to teachers, students, and parents. So the results of this study have the impact of promiscuity in the implementation of religious understanding in schools, including: the existence of a relationship with the opposite sex, slowing down the prayer service, saying ah to parents, speaking rudely, and not wearing a headscarf in their home environment.

Keywords: Religion, Understanding, Association.

ABSTRAK

Pergaulan merupakan suatu interaksi kelompok atau individu karena hakikat manusia ialah makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain. Bentuk social dalam masyarakat akan terbentuk oleh adanya pergaulan antara orang lain, suku, ras dan agama. Terbentuknya pergaulan akan dipengaruhi dengan dua faktor, ialah faktor secara sehat dan faktor secara tidak sehat. Kebijakan seorang manusia dilingkungan remaja harus bisa memilih yang baik, terkadang dikalangan pelajar masih memiliki sifat bimbang atau labil dalam memilih suatu persoalan baik atau buruknya. Akan tetapi perubahan akan selalu berkembang dalam diri manusia atau pelajar. Perubahan tersebut ialah kepehaman dalam memahami persoalan agama. Pemahaman agama kan menjadikan suatu pendoman dan wasilah dalam menjalankan kehidupan dunia. Hal tersebut akan menjadikan landasan pergaulan yang sesuai agama. Maka dengan itu penelitian tertarik meneiti dengan judul dampak pergaulan bebas terhadap implemntasi pemahaman agama di SMK 1 & 2 Ciawi, dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana siswa memahami agama dalam kesehariannya, serta ingin mengetahui dampak dari pergaulan bebas yang ada disekolah tersebut. Peneitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melalui pendekatan study kasus. Teknik pengambilan data memalui cara observasi, dekumentasi dan wawancara. Metode penelitian

ini menggunakan teknik metode triangulasi dengan pendekatan kepada guru, siswa, dan orang tua. Maka hasil dari penelitian ini terdapat dampak pergaulan bebas dalam implementasi pemahaman agama disekolah antara lain: adanya hubungan dengan lawan jenis, memperlambat ibadah sholat, mengatakan ah kepada orang tua, berbicara kasar, dan tidak memakai kerudung dilingkungannya.

Kata kunci: Agama, Pemahaman, Pergaulan.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman akan berpengaruh kepada interaksi manusia, salah satunya ialah dengan maraknya pergaulan bebas dimana-mana. Hal tersebut adanya problem yang terjadi dalam kehidupan manusia. problem tersebut disebabkan oleh ketidak adanya dalam pemahaman diri serta perhatian atau penjagaan yang baik. khususnya para remaja yang sedang duduk dibangku sekolah. Pergaulan bebas merupakan sikap atau tindakan yang dilakukan oleh personal atau komunitas yang tidak terkendali oleh keadaan sekitarnya (Setiawan, Gustaf, Pambudi, Fatkhurrozi, & Anwar, 2019). Hakikatnya manusia makhluk social yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang saling membutuhkan satu sama lain.

Timbulnya dampak dari pergaulan bebas terjadi adanya faktor rendahnya kontrol diri, rendahnya kesadaran diri, rendahnya memahami nilai agama, gaya hidup yang kurang baik, rendahnya pendidikan dikalangan keluarga, keadaan lingkungan keluarganya kurang harmonis, kurangnya kasih sayang orang tua, pengaruh teman sebaya, serta pengaruhnya media sosial (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019). Rusaknya pergaulan bebas di sebabkan adanya aturan-aturan agama serta jauhnya dari nilai kesopanan (Amelia, Rabbanie, & Asmahasanah, 2020). Hal tersebut akan berdampak negatif dari pergaulan bebas seperti halnya, merokok, meminum-minuman keras, berjudi, hamil diluar nikah, serta melakukan tauran di jalan-jalan (Darnoto & Dewi, 2020). Seiring terjadinya pergaulan bebas sering terjadi dikalangan pelajar atau pada masa remaja, karena masa remaja akan mengalami suatu peralihan dari tahap kesatu dengan tahap berikutnya yang akan mengalami masa perubahan seperti pola pikir, perilaku dan emosi serta akan menghadapi masalah-masalah yang harus diselesaikan dengan sendirinya (Suhaida, Siti, H. Jamaluddin Hos, 2018)

Regenerasi kepemimpinan akan terganti dengan hadirnya seorang remaja yang berkualitas serta cocok dengan keahlian terbesar dalam kepemimpinan itu. Apalagi dengan berkembangnya era globalisasi yang di tandai oleh keunggulan penggunaan teknologi canggih yang mengakibatkan ketergantungan dalam memakainya. Maka dengan adanya pergaulan manusia akan lebih memahami interaksi pergaulan secara sehat dan bebas. Menjaga diri dari pergaulan bebas dilandasi dengan pemahaman agama yang akan menunjukkan kehidupan manusia agar lebih teratur dan lebih baik. Pemahaman agama tersebut akan dapat ketika dibangku sekolah atau didapatkan kepada masa anak-anak yang dimana selalu diajarkan dasar-dasar ibadah oleh orang tuanya atau oleh guru ngajinya. Wasilah dari pemahaman agama ialah adanya pendidikan yang berkualitas akan mendapatkan ilmu serta adanya peran guru yang profesional dan mempunyai pengetahuan yang baik (M. Dahlan R., 2018). Hal tersebut jika diperhatikan dan di implementasikan

kepada sehar-hari maka akan terbentuk kebaikan dalam dirinya, sehingga akan menumbuhkan suatu perilaku, akhlak, dan sikap yang baik (Zafi, 2020). Tidak sampai dari situ saja, ia akan menimbulkan suatu nilai-nilai agama dan memegang keyakinan dengan kuat. Nilai agama yang dibentuk ialah akan menerima suatu perintah, anjuran dan larangan dari Allah SWT (Jempa, 2018).

Namun fakta yang terjadi dilapangan terdapat masalah yang dirasakan oleh masyarakat, ketika sering melihat perilaku dan pergaulan siswa/i yang kurang pemahannya agama, apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang sekarang ini masih merajalela di negara Indonesia serta zaman sekarang ini marak-maraknya dengan terpesonanya artis korea yang didamba-dambakan, melalui konser-konser atau dari film-film korea. Oleh karena itu, pergaulan bebas terhadap implementasi agama sangat berdampak kepada kehidupan sehari-hari, lebih khususnya kepada pemahaman agama. agar mengetahui bagaimana bentuk perilaku dari pergaulan bebas terhadap pemahaman agama, serta ingin mengetahui rasa keinginan tauan dalam perihal tersebut. Hal tersebut peneliti memilih kepada sekolahan salah satunya sekolah SMK Amaliah 1 & 2 yang mempunyai visi menjadi sekolah menengah kejuruan berkualitas yang menyatu dalam tauhid. Serta diiringi dengan adanya aktivitas dalam menerapkan sholat sunnah, sholat berjamaah serta mengadakan hafalan wajib juz 30 atau kegiatan *morning activity*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah model penelitian yang menggunakan landasan postpositivisme, digunakan dalam kondisi obyek amaliah, yang dimana peneliti sebagai kunci instrumen, teknik penelitian menggunakan triangulasi (gabungan), serta analisis menggunakan sifat induktif/kualitatif, dan final data kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif tersebut juga menekankan kepada suatu pencairan makna, pengertian serta mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi (Yusuf, 2014). Kemudian untuk memudahkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono dalam (Wilinny, Halim, Sutarno, Nugroho, & Hutabarat, 2019) bahwa wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) ialah wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan suatu pedoman wawancara secara terstruktur, akan tetapi pedoman wawancaranya lebih kepada inti permasalahan, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil yang sesuai dan lebih banyak mendengarkan cerita yang diperoleh dari responden.

Selanjutnya dengan cara observasi, observasi ialah suatu proses pengambilan data secara mendalam dengan dilakukannya secara langsung dengan cara pengamatan terhadap manusia dan lingkungan sekitar sebagai objek observasi (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019). Serta pengambilan data dengan cara dokumentasi, ialah membuat data yang mengenai dari variabel yang ditentukan dengan mencatat tempat yang sesuai (Ahyar, 2020). Hal tersebut akan mendapatkan data yang

sempurna dan sesuai. Maka dengan itu, tujuan peneliti ialah untuk mengetahui sejauh mana memahami agama dalam implementasi sehari-hari serta untuk mengetahui dampak dari pergaulan tersebut. Penelitian ini berlangsung pada bulan Desember-Maret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memiliki Hubungan Dengan Lawan Jenis

Cinta merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT untuk umat manusia di muka bumi ini. Munculnya cinta disebabkan adanya kesukaan dalam dirinya, apalagi soal percintaan lebih kepada ranah di masa remaja yang mengenal dengan lawan jenis, karena remaja merupakan transisi perubahan sikap, apalagi masa remaja yang sedang duduk di bangku SMK. Karena masa remaja lebih identik kepada memiliki hubungan dengan lawan jenis. Hal tersebut terjadi juga di sekolah SMK 1 & 2 Amaliah Ciawi, yang dimana adanya interaksi dengan lawan jenis dan melakukan hubungan pacaran. Apalagi zaman sekarang istilah pacaran sangat lumrah didengar oleh masyarakat.

Istilah pacaran ialah ketika seseorang yang memiliki hubungan dengan lawan jenis yang saling mengakui dalam hubungan percintaan dan mengakui dengan pacaran menurut Mulamawitri dalam (Luis & Moncayo, 2016). Sedangkan menurut huzaimah dalam Lehan Syah and Nila Sastrawati, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)," Shautuna 1 (2020). pacaran menurut istilah adalah suatu pergaulan diantara laki-laki dan perempuan, yang didasari oleh perilaku yang wajar dan tidak membuka peluang untuk perbuatan zina (dosa), apalagi untuk menentukan calon pasangan. Maka dengan itu kata pacaran ialah bercinta dan berkasih-kasih, mencari ialah mengencani yang dijadikan sebagai pacar (Putri, Ayu, Oksanti, Susanti, & Fajrussalam, 2022). Hal tersebut disebabkan dengan adanya tujuan melakukan pacaran, dengan rasa keinginan dalam merasakan bagaimana melakukan pacaran, adanya dorongan motivasi dengan lawan jenis, serta adanya teman curhat. Melakukan hal tersebut karena ia merasakan kebebasan kepada dirinya ketika orang tuanya kurang pengawasan langsung, kebebasan dalam memilih teman, serta bebas dalam melakukan hubungan dengan lawan jenis (Ohee, 2019).

Dalam agama Islam tidak ada kata pacaran, karena pacaran mengandung suatu syahwat yang negatif salah satu hal syahwat negatif ialah berpegangan tangan serta berduaan, akan tetapi hal tersebut tidak pantas dilakukan oleh umat muslim. Melakukan pacaran setara dengan mendekati zina, yang dimana zina tersebut perkara yang diharamkan oleh Allah SWT, apalagi mendekatinya pun dilarang. Hal ini sesuai hadits dari Abu Hurairah yang menjelaskan suatu perbuatan dengan anggota tubuh akan menghasilkan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, yang dimana ia tidak menempatkan kepada temannya. Maksudnya ketika indra penglihatan, pendengaran atau suatu indra yang dimiliki manusia harus melakukan dengan hal yang positif dan baik, bukan mencari suatu hal negatif yang menyebabkan ia

terjerumus dengan kebencian Allah SWT. Hal tersebut dikuatkan dengan firman Allah SWT surat Al-Isra':32, yang menjelaskan tentang larangan mendekati perbuatan zina.

Perbuatan tersebut akan menghantarkan kepada zina hakiki, karena zina hakiki atau hubungan badan akan menimbulkan syahwat yang kuat, bahkan tidak bisa ditangani (Zumaro & Lampung, 2021). Hal ini ditetapkan hukum Allah SWT dalam suatu perkara yang keji dan tidak diterima secara fitrah, akal dan syariat. Ia merupakan seburuk-buruknya perbuatan, yang dimana akan menghantarkan dalam perkara siksaan Allah SWT, karena telah menyakiti seorang mukmin (Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2015). Hal tersebut Islam sangat sempurna dalam perkara agama dan hukum Allah SWT yang ditetapkan.

Melalaikan Waktu Sholat

Datangnya panggilan Allah SWT ialah dengan adanya tandanya waktu adzan tiba, serta peringatan bagi umat muslim untuk melakukan ibadah sholat wajib. Ketika mendengar suatu panggilan Allah SWT, seharusnya dengan berbondong-bondong dalam melakukan ibadah wajib. aktivitas yang dilakukan manusia berbeda-beda tetapi dengan waktu yang sama 24 jam harusnya memiliki waktu untuk melakukan ibadah wajib dengan tepat waktu. Akan tetapi kewajiban dalam melakukan ibadah wajib sangat disepelekan atau dilalayakan oleh kalangan pelajar. Kesepelekan tersebut membuat ketangguhan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang hampir selesai, atau asiknya dalam melakukan perihal yang tidak bermanfaat atau yang bermanfaat. Hal tersebut membuat keterlambatan dalam melaksanakan ibadah wajib. Melaksanakan ibadah sholat wajib akan terjamin dihapuskan dosa-dosanya dari waktu ke waktu, hal ini sesuai hadits dari Abu Hurairah tentang sabda Rasulullah SAW, yang menjelaskan melakukan sholat wajib akan menghauskan dosa dari minggu keminggu berikutnya.

Ibadah diartikan dengan kata '*abada-yu'abidu*, '*ibadatan* yang berarti menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, mengabdikan serta menghinakan diri kepada Allah SWT (Yunus Mahmud, 2007). Jadi kata ibadah ialah ketundukan seorang hamba kepada robbnya dengan mengharapakan ridho-Nya. Sedangkan pengertian sholat dalam bahasa ialah do'a. Sebagaimana yang difirmankan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah: 103, yang menjelaskan tentang melakukan perbuatan do'a akan menentramkan jiwa manusia.

Bentuk ibadah sholat yang kongkrit ialah akan adanya rasa takut *khauf* (takut dengan adanya adzab dari Allah SWT), raja' (Pengharapan) adanya perlindungan setiap detik dari-Nya, takwal, *raghbah* (penuh minat), *rahbah* (cemas), *Khusyu'* (takut karena keagungan Allah SWT), *Inabah* (taubat, kembali kepada Allah SWT), *Isti'annah* (meinta pertolongan dalam setiap waktu), *isti'adzah* (memohon perlindungan), *Istihatsah* (memohon pertolongan untuk diseleamatkan) dari hal yang tidak baik (Hanafi, Aguk, & Shaleh, 2013).

Kata sholat yang dimaknai do'a berarti suatu ungkapan permohonan dan harapan seorang hamba kepada Robb-Nya, yang dimana rangkaian sholat terdapat

berbagai do'a (Yasyakur, 2017: 1200). Maka dengan itu ibadah sholat ialah suatu ibadah yang sangat penting dilakukan oleh umat islam, karena tujuan ibadah sholat ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Qotadah, 2020). Sholat tersebut memiliki kedudukan yang paling tinggi karena sholat merupakan tiang agama, kewajiban bagi umat islam, serta amalan yang paling utama (Yasyakur, 2017). Faedah dari pelaksanaan sholat ialah akan memberikan ketenangan hidup, menuju kesuksesan dunia maupun akhirat, memperoleh keamanan dan kedamaian serta pengampunan dari segala hal kesalahan yang diperbuatnya (Az-Zuhaili, 2020). Maka umat islam jangan menyia-nyiakan waktu sholat tiba, karena sholat sendiri yang paling pertama ditanyakan diakhirat.

Berbicara Kasar

Cerminan seorang pelajar ialah berbicara dengan baik dan sopan. Akan tetapi masa sekarang ini banyak masyarakat yang mendengar seorang pelajar berbicara kasar dengan teman sebayanya atau kepada yang lebih muda, bahkan ketika anak pelajar pulang sekolah. Maka dengan itu harus adanya bentuk peran orang tua, karena peran orang tua sebenarnya peran guru disekolah juga (Diah Rina Miftakhi, 2020). Menurut Sholikhah & Hanifah dalam (Tamrin & Ramadhina, 2021) bahwa memperbaiki seorang pelajar yang berbicara kasar harus saling berkerja sama dengan peran masyarakat dan peran orang tua, akan tetapi banyak dari kalangan masyarakat dan orang tua sangat tidak penting dalam perihal tersebut. Pada hakikatnya peranan orang tua sangat penting bagi pelajar karena peranan orang tua ialah membentuk anak dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar atau berperilaku baik dalam segala hal (Dahlan, 2019). Motivasi tersebut ialah memenuhi kebutuhan sekolah serta memberikan pujian atau penghargaan untuk peraih prestasi yang telah diraih (Lilawati, 2020).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. An-Nisa: 148 yang menjelaskan tentang perkara manusia yang mengatakan buru dan Allah tidak menyukai kepada orang yang melakukan perkataan tersebut. Begitupun dalil hadits dari Imam Tirmidzi nomor 2002, hadits ini hasan shahh, lafazh ini milik At Tirmidzi, lihat Silsilatul Ahadits Ash Shahihah No 876, yang menjelaskan tentang suatu amalan yang paling berat timbangannya pada hari kiamat ialah seorang mukmin yang memiliki akhlak yang mulia serta menjauhi perkataan yang tidak baik.

Mengatakan "Ah" Kepada Orang Tua

Perkataan seorang anak akan melukai perasaan orang tua jika ia membantah, disuruh oleh orang tua tetapi tidak langsung dikerjakan, berbohong, atau menghianati orang tua. Hal tersebut dengan spontannya orang tua akan sakit hati atau bersedih, akan tetapi orang tua tidak memberikan keluhan atau bahkan tidak pernah menampakkan kelelahan dihadapan anak-anaknya. Bagi seorang anak harus mengetahui perihal perkataan "Ah" dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra': 23-24 yang menjelaskan larangan mengatakan "Ah" kepada orang tua, serta lakukanlah ucapan yang baik dan sopan. Berikanlah kasih sayang mereka keduanya, sebagaimana

mereka telah merawat dan memberi kasih sayang sampai ditahap dewasa ini. Janganlah memberikan perkara kepada orang tua dalam perlakuan yang kurang baik, apalagi melibatkan tangan kepadanya (Al-mubarakfuri, 2019).

Dalam ayat tersebut bahwa taat kepada orang tua atau disebut dengan *birru al-walidain* ialah suatu kewajiban atau yang bersifat fardhu 'Ain bagi seorang anak berbakti, menaati kepada orang tua, selalu berdo'a untuk kedua orang tuanya serta melakukan kebaikan dengan penuh kasih sayang (Oktavia, 2020). Perkataan "Ah" termasuk dengan perkataan buruk serta sepele diucapkan dikalangan pelajar atau masyarakat (Abdullah & Saiful, 2019). Kewajiban seorang anak dalam mematuhi perintah orang tua, ialah selalu mendoa'akan serta melakukan hal kebaikan untuk orang tuanya.

Al-Qur'an menjelaskan kepada kaum muslimin untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT serta selalu taat kepada orang tuanya, karena syurga itu berada ditelapak kaki ibu. Menurut Al-Amiri ialah syurga itu merupakan ukuran seorang anak yang berbakti dan khidmah kepada ibunya, sebagaimana debu yang berada dibawah telapak kaki merka, yang dimana seorang anak selalu mendahulukan kepentingan orang tuanya, serta merekalah yang rela mengandung penderitaan dikala ia mengandung (Nufus, Agustina, Lutfiah, & Yulianti, 2018). maka dengan itu jangan lah menyia-nyaiakan pengorbanan seorang ibu yang telah mendidik serta mempertaruhkan nyawanya demi menyelamatkan anaknya.

Melepas Hijab Diluar Sekolah

Ciri seorang muslimah ialah menggunakan hijab atau kain penutup untuk menutupi auratnya. Salah satu Kewajiban pihak sekolah bagi pelajar perempuan ialah menggunakan hijab yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Peraturan tersebut hanya berlaku dikalangan sekolah, bahkan ketika diluar dari sekolah terdapat beberapa pelajar yang tidak memakai hijab dengan alasan kebiasaan sehari-hari dirumah atau diluar rumah tidak menggunakan hijab secara tertutup.

agama Islam memerintahkan untuk setiap muslim memakai hijab atau menutup auratnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Qs. Al-Isra': 23-24 yang menjelaskan tentang seorang muslimah diwajibkan untuk memakai hijab, agar tidak menimbulkan syahwat kepada lawan jenis. Cara menghindari syahwat yang bukan mahromnya ialah dengan menutupi aurat yaitu berhijab, memakai pakaian yang tidak trasparan dan tidak membentuk tubuh, serta menutup bagian yang akan timbul hal yang negatif.

Aurat ialah rasa malu yang dirasakan dengan dirinya sendiri sehingga ia ingin menutupnya. Sedangkan aurat dalam hukum islam ialah bagian badan yang dilarang memperlihatkan oleh orang lain, dan menutup aurat atas perintah Allah SWT yang ditetapkan (Sesse, 2016). Penetapan pencagaan aurat bagi seorang muslimah yang memakai kerudung ialah hanya berada di agama islam, dengan spotannya manusia kalangan wanita di paling istimewa.

Tabaruj (berlebih-lebihan)

Larangan peraturan sekoalah tidak boleh membawa alat make up apalagi menggunkan dengan secara berlebihan. Hal tersebut sangat ditekankan oleh para guru untuk anak didiknya. Akan tetapi respon pendidik berbeda pendapat, dengan alasan untuk menjaga kecantikan dalam menghasilkan kepercayaan dalam berpenampilan. Hal tersebut sangat wajar apalagi ia telah menduduki masa SMK, yang dimana pada masa remaja khususnya SMK yang akan mencoba keingintauannya dalam bereksperimen, apalagi ia mencoba untuk melanggar peraturan, karena pada masa itu mereka telah menginjak kepada masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan setelah masa kanak-kanak yang akan menuju kepada masa dewasa. Masa dewasa terbagi menjadi 3 tahap ialah; masa dewasa awal, masa dewasa menengah, dan masa dewasa akhir (Herawati & Hidayat, 2020). Akan tetapi pendapat piaget dalam Eni Lestarina (Lestarina, Karimah, Febrianti, Ranny, & Herlina, 2017) bahwasannya dalam masa perkembangan remaja dan dewasa merupakan tingkatan yang sama, dalam hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa), banyak memiliki aspek, menginjak kepada masa puber, memiliki ranah intelektual yang mecolok, serta memiliki ciri khas berfikir remaja dalam hubungan sosial.

Perkembangan masa remaja lebih kepada perilaku yang menimbulkan kepada rasa kaingin tauan dalam menonjokan suatu perubahan diri (Indarto, Sayuti, & Riwati, 2016). Apalagi dengan adanya *fashion* yang semnakin trending digunakan oleh kaum perempuan. Hal tersebut juga tidak akan hanya steyl yang digunakan melainkan kecantikan selalu diperhatikan oleh kaum perempuan. Tidak ada larangan dalam memakai alat kecantikan, akan tetapi di haramkan ketika berlebihan dalam memakai alat kecantikan, hal tersebut dianjurkan memakai dengan sederhana agar terhindar dari syahwat para laki-laki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pergaulan bebas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh personal atau non personal yang akan menimbulkan penyimpangan dengan suatu keadaan lingkungan atau masyarakat. Pergaulan bebas identik kepada masa remaja yang menginjak SMK, yang dimana pada masa remaja memiliki rasa ingin tahu serta ingin mencari jati diri dalam kepribadiannya. Pergaulan akan berdampak negatif jika tidak ada penguatan agama dalam dirinya. Karena pondasi seorang islam ketika akan melakukan baik dan buruknya ialah didasari dengan memahami agama.

Pemahaman agama merupakan hasil dari kerja keras menuntut ilmu, yang dimana materi yang telah dijelaskan disekolah ia terapkan dalam kesehariannya. Hal tersebut akan berdampak positif pada diri sendiri dan lingkungannya. Dampak positif tersebut ialah memperhatikan dan mengkaji ketika akan melakukan suatu aktivitas kesehariannya, termasuk dengan keadaan lingkungan yang baik dan yang buruk menurutnya.

Maka, pergaulan bebas dan pemahaman agama terdapat suatu dampak yang diperoleh dari keduanya, lebih khususnya di SMK 1 & 2 Amaliah Ciawi. Dampak tersebut ialah: 1). Memiliki hubungan dengan lawan jenis/ pacaran, 2). Melalaikan

waktu sholat, 3). Berbicara kasar, 4). Mengatakan “Ah” kepada orang tua, 5). Melepas hijab di luar sekolah, dan 6). *Tabaruj* (Berlebih-lebihan dalam *bermake up*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Saiful, I. (2019). Pendidikan Karakter dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 dan Surat Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-26.
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. (2015). *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar* (Cetakan ke). Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.
- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (cetakan-1). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Al-mubarakfuri, S. (2019). *Shabib Tafsir Ibnu Katsir* (cetakan-15). jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Amelia, A., Rabbanie, D., & Asmahasanah, S. (2020). Berbusana Muslimah Dan Hubungannya Dengan Pergaulan Bebas Di SMK Plus Trimitsa Cibinong. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 21-26. <https://doi.org/10.34001/an.v12i1.1208>
- Anwar, H. K., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 15.
- Az-Zuhaili, W. (2020). *Fiqih Islam Wa Adillatuha* (ke-10). Jakarta: Gema Insani.
- Dahlan, M. (2019). Social Adaptation, Self-Confidence and their Relation to Student Achievement Motivation of Madrasa Senior High School 1 Bogor Indonesia in Generating Student with Character. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, (21), 841-863.
- Darnoto, & Dewi, hesti triyana. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 17. N(1), 46-60.
- Diah Rina Miftakhi, F. A. (2020). Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online. *Jurnal JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 152.
- Hanafi, M., Aguk, I., & Shaleh, F. (2013). *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits* (ke-1). Jogjakarta: Kamil Pustaka.
- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 145-156. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1036>
- Indarto, A. S., Sayuti, N. A., & Riwati, A. (2016). Perilaku Mahasiswi Dalam Perawatan Kecantikan Secara Tradisional. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1), 94-99.
- Jempa, N. (2018). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik*, 1(2), 101-112.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>

- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Luis, F., & Moncayo, G. (2016). Analisis Pola Pacaran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal: Insan Cendikia*, 4(1), 51.
- M. Dahlan R. (2018). Relevansi Pemahaman Agama Dengan Interaksi Sosial Siswa Sma Negeri Se-Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. *Penamas*, 31(2), 297–310. Retrieved from <http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/262>
- Nufus, F. P., Agustina, S. M., Lutfiah, V. L., & Yulianti, W. (2018). Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 16. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>
- Ohee, C. (2019). Pengaruh Status Hubungan Berpacaran Terhadap Perilaku Pacaran Berisiko Pada Mahasiswa Perantau Asal Papua Di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 269. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.269-287>
- Oktavia, R. D. (2020). Studi Penafsiran Surat Al-Isra- Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 20.
- Putri, A. E., Ayu, M. P., Oksanti, M., Susanti, R., & Fajrussalam, H. (2022). Analisis Pacaran Dalam Perspektif Hukum Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Spesial Issues 3), 780–788.
- Qotadah, H. A. (2020). Covid-19: Tinjauan Maqasid Al-Shariah Terhadap Penanggulangan Pelaksanaan Ibadah Shalat Di Tempat Ibadah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 660. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15676>
- Sesse, M. S. (2016). Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, 9(2), 315–331.m. *Jurnal Al-Maiyyah*, 9(2).
- Setiawan, S., Gustaf, M., Pambudi, E., Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Krimologi dan Hukum. *European Psychologist*, 5(2), 142. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaida, Siti, H. Jamaluddin Hos, A. U. (2018). Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Neo Societal*, 3(2), 425–432.
- Syah, L., & Sastrawati, N. (2020). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). *Shautuna*, 1, 435–451.

- Tamrin, H., & Ramadhina, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Berbicara Kasar Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada Anak Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal). *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 148.
- Wilinny, W., Halim, C., Sutarno, S., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1-6.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1201.
- Yunus Mahmud. (2007). *Kamus Arab Indonesia* (2007th ed.). Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (edisi pert). Jakarta: kencana.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47.
<https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>
- Zumaro, A., & Lampung, I. M. (2021). Konsep Pencegahan Zina Dalam Hadits Nabi SAW. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 15(1), 139-160.